

**Berani
Memberi**

GP SINDHUNATA, SJ

UTUSAN

DALAM SEGALA MENCARI DIA

Petuah Pohon Kayu Merah

Hati Penuh Doa,
Hati Penuh Cinta

Menerima Mahkota
Keselamatan di Surga

Untuk Apa
Berbuat Baik?

Gila demi
Kristus

Rp20.000,00
(Belum termasuk ongkos kirim)

NO. 04 TAHUN KE-74, APRIL 2024
utusan.net

UTUSAN

Majalah Rohani Katolik

Izin: No. 1200/SK/DITEN-PPK/ST/1987 Tanggal 21 Desember 1987
Penerbit: Jaringan Doa Bapa Suci Sedunia Indonesia **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** G.P. Sindhunata, S.I. **Wakil Pemimpin Redaksi:** C. Bayu Sisanto, S.I. **Koordinator Umum:** A. Slamet Riyadi **Redaktur Pelaksana:** A. Willy Satya Putranta **Redaktur:** Igo Bambang Shukuntala **Kontributor:** Yohanes Muryadi, Ivonne Suryanto, P. Citra Triwamwoto **E-mail Redaksi:** utusanredaksi@yahoo.com **Keuangan:** Ani Ratna Sari Iklan: A. Slamet Riyadi **Administrasi/Distribusi/Sirkulasi:** Arang Pamuryanto, Francisca Inharyani **Alamat Redaksi/Administrasi/Distribusi:** Jl. Pringgokusuman 35 Yogyakarta 55222 Telp. & Fax: (0274) 546811, **Mobile:** 085729548877, **E-mail Administrasi:** utusan.adisi@gmail.com **E-mail Iklan:** utusaniklan@gmail.com **Percetakan:** PT Kanisius Yogyakarta

CARA BERLANGGANAN: Hubungi agen setempat atau langsung ke bagian Distribusi Majalah UTUSAN. Harga eceran: @Rp20.000,00 langganan 12 bulan Rp240.000,00 (belum termasuk ongkos kirim), langganan 1 tahun dibayar di muka.

Redaksi menerima kiriman naskah 1-2 halaman A4 ketikan 1 spasi (file tipe rtf). Khusus naskah hasil reportase hendaknya disertai foto (3-5 foto). Naskah dan foto yang dimuat akan mendapatkan imbalan. Redaksi berhak menyunting naskah sejauh tidak mengubah substansi maupun isinya.

f Majalah Utusan **ig** @majalahutusan **wh** 085729548877 **utusan.net**
s.id/majalahutusan

ic Cover : www.freepik.com

Padupan Kencana	2	Psikologi	22
Pembaca Budiman	3	Literasi Keuangan	24
Katekese	5	Menjadi Sehat	26
Bejana	6	Pustaka	27
Kenangan	8	Pelita	28
Spiritualitas Kristiani	10	Karya	29
Latihan Rohani	12	Pengalaman Doa	30
Jalan Hati	13	Katekese Doa	31
Liturgi	14	Udar Rasa	32
Pewartaan	16	Taruna	34
Kitab Suci	17	Seninjong	36
Benih Sabda	18	HaNa	39
Sejarah Gereja	20	Pak Krumun	Cover 3

PEMBAYARAN MELALUI

1. Wesel Pos ke Distribusi Majalah UTUSAN Jl. Pringgokusuman 35 Yogyakarta 55272
 2. Transfer: Bank BCA 126333300 a.n. Yayasan Basis
- Setiap transfer mohon diberi keterangan untuk Pembayaran Langganan Majalah UTUSAN, nomor dan nama pelanggan, serta copy bukti transfer dikirim ke Distribusi Majalah UTUSAN

PT. KUDA-KUDA TOTAL PRIMA

Lightweight Steel Pre-Engineered Building Fabricator

Jl. Pojok, Harjobinangun, Pakem, Sleman 55582

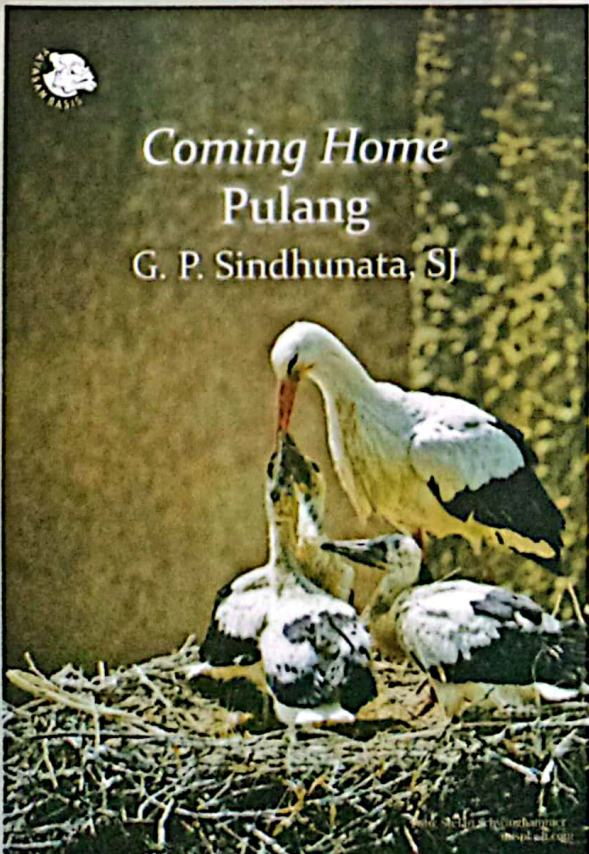
(0274) 897 046/ 048 **ktgvalva@gmail.com**

www.galvasteel.co.id

0811 107 5588





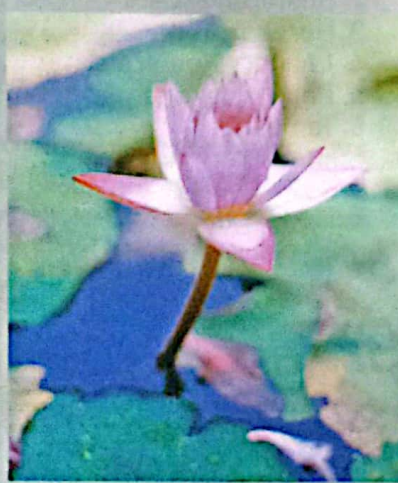


Coming Home Pulang
G. P. Sindhunata, SJ

Ia yang Menuntun Pulang ... 5
Hidup dengan Kaki dan Tangan ... 12
Rahasia Jadi Bahagia ... 22
Hidup Bermartabat, Hidup yang Bersyukur ... 26
Ranting yang Melekat pada Pokoknya ... 31
Ketika Saat Akhir Itu Tiba ... 36
10 Resep Hidup Pasrah ... 42
Teladan Mereka yang Sederhana dan Biasa ... 47
Pemberian dari Hati ... 56
Cinta: Tak Khawatir akan Kelemahan ... 60
Di manakah Keajaiban Itu Tersimpan? ... 65
Menjadi Tua yang Bahagia ... 69
Cintai yang Kaupunyai ... 73
Tertawalah ... 77
Tawa Itu Menyembuhkan ... 81
Pencinta Domba yang Hilang ... 85
Devosi Bukan Jalan Pintas ... 90
Totus Tuus ... 94
Dapurku adalah Altar-Mu ... 100
Jika Aku Tak Dapat Menemui-Mu ... 104
Hati-Mu Rindu Aku ... 106
Doa Ayah yang Sibuk ... 108
Rumahku sudah Tenang ... 109

Pemesanan Hubungi:
Kantor Majalah UTUSAN
Telp. (0274) 546811
WA: 0812 2522 5423 (Anang)
0813 2603 9835 (Yani)

Rp60.000,00



Berbuat baik tidak perlu menunggu seluruh situasi hidup kita semuanya baik.

Untuk Apa Berbuat Baik?

Nikolas Kristiyanto, SJ

Dosen Fakultas Teologi Universitas Sanata Dharma

Pada kesempatan kali ini, mari kita belajar dari Surat 1 Petrus 4:7-11. Perikop ini berbicara mengenai nasihat Petrus untuk hidup baik sebagai seorang Kristiani. Di dalam situasi abad pertama yang tidak sangat kondusif bagi orang-orang Kristen, Surat Petrus ini justru menunjukkan sebuah semangat heroik yang patut diteladani.

Pertama-tama, ketika situasi tidak aman dan nyaman bagi kehidupan mereka sebagai

jemaat perdana yang terus-menerus dikejar-kejar karena percaya pada Kristus, Petrus menyarankan untuk "Kuasailah dirimu dan jadilah tenang, supaya kamu dapat berdoa" (ay.7).

Hal ini tampaknya menjadi sebuah paradoks, "Bagaimana bisa tenang dan menguasai diri di tengah-tengah situasi persekusi seperti ini?" Namun, itulah kebijaksanaan Petrus. Baginya, menguasai diri dan menjadi tenang itu menjadi bagian penting dalam hidup, agar mereka dapat berdoa.

Bagi Petrus, doa merupakan sumber kekuatan di dalam hidup ini. Namun lagi-lagi perlu diingat bahwa doa itu pun membutuhkan sebuah "penguasaan diri dan ketenangan"—tidak hanya asal berdoa begitu saja.

Di ayat berikutnya (ay.8), ternyata Petrus menunjukkan ada yang lebih penting dari sekadar mencari penguasaan diri dan kete-

nangan, yaitu "mengasihi". Sang penulis pun mengatakan dengan jelas, "tetapi yang terutama: kasihilah sungguh-sungguh seorang akan yang lain" (ay.8).

Lalu, kita pun dapat bertanya lebih lanjut, "Konkretnya bagaimana?" Sang Penulis pun menjelaskan dengan lebih detail, "(a) berilah tumpangan seorang akan yang lain dengan tidak bersungut-sungut; (b) layanilah seorang akan yang lain, sesuai dengan karunia yang telah diperoleh tiap-tiap orang sebagai pengurus yang baik dari kasih karunia Allah; (c) jika ada orang yang berbicara, baiklah ia berbicara sebagai orang yang menyampaikan firman Allah; (d) jika ada orang yang melayani, baiklah ia melakukannya dengan kekuatan yang dianugerahkan Allah" (ay.9-11). Intinya, "Berbuat baiklah pada orang-orang di sekitarmu dengan cara yang sederhana!"

Jika sudah melakukan apa yang disarankan Petrus di atas, lalu pertanyaan selanjutnya, "Untuk apa kita melakukan ini semua—menguasai diri, mencari ketenangan, dan mengasihi sesama? Berbuat baik tetapi tanpa makna, tampaknya juga akan menjadi sebuah tindakan yang tak bermakna pada akhirnya!"

Tampaknya Petrus pun menjawabnya di ayat terakhir, "Supaya Allah dimuliakan dalam segala sesuatu karena Yesus Kristus. Ialah yang empunya kemuliaan dan kuasa sampai selama-lamanya!" (ay.11).

Dari sini kita pun bisa menemukan bahwa bagi Petrus berbuat baik pun bukan pertama-tama untuk diri kita sendiri apalagi untuk mendapatkan pahala, melainkan justru sebagai konsekuensi logis mengikuti Yesus, bahkan di tengah-tengah situasi yang tidak menyenangkan sekalipun.

Ini lah heroisme yang sepertinya ingin disampaikan oleh Petrus bahwa berbuat baik tidak perlu menunggu seluruh situasi hidup kita semuanya baik. Justru sebaliknya, bahkan dalam keadaan yang paling sulit sekalipun, berbuat baik itu tetap dibutuhkan, karena justru di sanalah kita dapat memperoleh ketenangan dan penguasaan diri. ●